

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Adversity Quotient dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Anggota BCD (Business Community Development) Widyatama dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Adversity Quotient pada Anggota BCD (Business Community Development) Widyatama diukur menggunakan empat indikator termasuk dalam kategori “Baik”. Artinya para Anggota BCD (Business Community Development) Widyatama memiliki Adversity *quotient* yang positif terhadap intensi berwirausaha. Persentase tertinggi terdapat pada indicator *Reach*(jangkauan) dan persentase terendah terdapat pada indicator *Endurance* (DayaTahan) hal ini terjadi dikarenakan beberapa anggota BCD yang menyatakan Cukup mampu karena masih ada keraguan akan kemampuannya sendiri dalam bertahan mereka akan bertahan sekiranya kalau masalah yang dihadapi masih bisa diatasi namun jika tidak dapat lagi dipertahankan mereka akan lebih memilih mundur dan membiarkan masalah itu
2. Variabel Efikasi diri pada Anggota BCD (Business Community Development) Widyatama diukur menggunakan lima indikator secara rata-rata masuk kedalam kriteria “Baik”. Dengan hasil terbesar terdapat pada Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha dan

indikator terendah ada pada Memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usahahal ini didukung dengan beberapa Anggota BCD (*Business Community Development*) merasa cukup percaya akan kemampuan dan keterampilannya dalam berwirausaha namun masih ada anggota BCD yang masih belum merasa yakin bisa memulai usaha dikarenakan memulai suatu usaha membutuhkan kepercayaan diri yang cukup tinggi .

3. VariabelEfikasi diripada Anggota BCD (Business Community Development) Widyatamadiukur menggunakan tiga indikator secara rata-rata masuk kedalam kriteria “Baik”. Dengan hasil terbesar terdapat pada indikator Memilih karir sebagai wirausaha. dan indikator terendah Memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain hal ini karena beberapa Anggota BCD menginginkan untuk memilih jalur usaha namun keraguan akan modal pengetahuan, pengalaman , finansial dan pendapatan yang tak tentu membuat mereka memiliki pemikiran untuk lebih baik berkerja dulu kepada orang lain.

4. Hasil analisis dapat disimpulkan terdapat pengaruh Adversity Quotient (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) adalah sebagai berikut :

- a. Dari hasil pengujian secara parsial untuk menguji pengaruh Adversity Quotient (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) pada Anggota BCD (Business Community Development) Widyatama diperoleh hasil pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif, maka semakin baik efikasi diri maka intensi berwirausaha akan semakin meningkat.
- b. Dari hasil pengujian secara parsial untuk menguji pengaruh Efikasi Diri (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) pada Anggota BCD (Business Community Development) Widyatama diperoleh hasil pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif, maka semakin baik kebutuhan akan prestasi maka intensi berwirausaha akan semakin meningkat.
- c. Dari hasil pengujian secara Simultan Adversity Quotient (X1) dan efikasi diri (X2) diperoleh hasil pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) pada Anggota BCD (Business Community Development) Widyatama.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang Pengaruh Adversity Quotient, Dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Anggota BCD (Business Community Development) Widayatama, yaitu sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai Adversity Quotient pada indikator yang terendah yaitu *Endurance* (ketahanan). Kepada para Anggota BCD (Business Community Development) Widyatama perlu menambah kegiatan softskill seperti adanya *Problem Based Learning* atau studi kasus untuk melatih berpikir analitis, kreatif, berfikir kritis dan manajemen waktu agar bisa bertahan dalam menghadapi masalah yang ada.
2. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai Efikasi Diri pada indikator yang terendah yaitu Memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha. Kepada para Anggota BCD (Business Community Development) agar mampu mendatangkan mentor seperti pengusaha terkenal yang mereka kagumi atau yang diidolakan. Mentor inilah yang menjadi teladan, sekaligus memberikan motivasi kepada calon wirausahawan agar anggota BCD memiliki keyakinan yang tinggi karena sudah ada role model yang ingin di contoh dan memotivasi agar yakin memulai usaha.
3. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai intensi berwirausaha pada indikator yang paling terendah yaitu Memilih

jalur usaha daripada bekerja pada orang lain., kepada para Anggota BCD (Business Community Development) Widyatama disarankan untuk berani dan yakin dalam memilih jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain dengan cara mencoba untuk memulai berlatih membuka usaha kecil – kecilan atau pun membuka usaha dengan teman dan menggunakannya sebagai pembelajaran dan pengalaman dan mampu mengeksplor setiap sudut usaha yang nantinya mampu memberikan peluang untuk bisa memilih jalur usaha daripada harus bekerja dengan orang lain.

4. Pengaruh antara ketiga Variabel sudah memiliki keterkaitan yang signifikan, pada saat inilah para Anggota BCD (Business Community Development) Widyatama lebih dapat memaksimalkan Adversity Quotient dan Efikasi Diri untuk dapat menumbuhkan intensi berwirausaha dengan memanfaatkan setiap indikator yang diteliti yang kemudian harus di tingkatkan dengan apa yang disarankan pada setiap indikatornya.
5. Perlu dikembangkan lebih lanjut model intesnsi berwirausaha dengan memasukkan variabel-variabel lain atau model lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai pembentukan intense berwirausaha, seperti, locus of control, Keluarga , Norma subyektif dll.

